

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan konsumsi masyarakat di Indonesia saat ini terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Tingkat kesejahteraan menjadi tujuan seseorang dalam bekerja, banyak pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang maka akan semakin sejahtera orang tersebut. Sepertinya pandangan tersebut saat ini tidak begitu relevan lagi, karena tingkat pendapatan yang tinggi tanpa diiringi dengan pengelolaan keuangan yang baik maka tidak akan mendatangkan kesejahteraan bagi seseorang.

Kenyataan yang harus dihadapi oleh semua orang tidak lepas dari melakukan pengelolaan keuangan dalam kehidupan. Pengelolaan keuangan terlihat begitu sederhana namun, dalam praktiknya mengelola keuangan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dengan pengetahuan yang baik agar mampu memberikan output yang maksimal dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yaitu perilaku konsumtif, dikarenakan kebutuhan dan keinginan terhadap barang semakin tinggi. Seringkali ditemukan masyarakat

¹ Kadek Ditha Handayani dan Made Arie Wahyuni, "Pengaruh Sikap Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 13 No. 1, 2023, hal. 102

melakukan pembelian suatu barang tanpa motif dan tujuan terhadap kepemilikan tersebut. Kondisi seperti ini tidak hanya terjadi pada masyarakat di kota-kota besar namun sudah mulai terjadi pada masyarakat desa.

Perilaku konsumtif masyarakat menjadi awal timbulnya perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab bagi sebagian masyarakat, seperti mulai meninggalkan kegiatan menabung, kurang sadar terhadap pentingnya investasi, tidak memiliki perencanaan keuangan untuk persiapan dana darurat serta tidak menganggarkan keuangan untuk masa depan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tidak dapat mengontrol dan mengendalikan pengeluaran keuangannya, sehingga kerap kali ditemukan mereka yang berpendapatan lebih ternyata masih terjerat masalah keuangan.

Didorong dengan kebutuhan dan keinginan yang semakin meningkat, sudah seharusnya masyarakat berperilaku keuangan positif agar mampu memenuhi segala kebutuhan dan keinginan dengan pendapatan yang ada. Setiap orang perlu menerapkan perilaku keuangan yang baik agar dapat mengatur dan membuat keputusan keuangan yang baik. Perilaku keuangan merupakan cara yang dilakukan dalam mengelola dan mempergunakan uang. Seseorang dengan *financial behavior* yang bertanggungjawab akan lebih tepat dalam menggunakan keuangan seperti, menganggarkan keuangannya, berhemat dan mengendalikan belanja, berinvestasi dan membayar tagihan tepat pada waktunya.²

² Ari Susanti dkk, Tingkat Pendidikan, “Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta”, *Telaah Bisnis*, Vol.18, No.1, 2017, hal 48.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu sikap keuangan, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan.³ Selain itu, terdapat faktor lain yang dianggap memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, antara lain pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan.⁴ Literasi keuangan dan kontrol diri juga termasuk faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.⁵ Berdasarkan beberapa faktor tersebut, faktor yang diduga peneliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan yaitu, pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan dan pengalaman keuangan.

Agar mencapai perilaku pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan pengetahuan keuangan untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang baik, manajemen pendapatan dan pengeluaran, serta perencanaan keuangan masa depan. Kemudian diperlukan pula tingkat pendapatan yang tinggi agar mudah dalam pengelolaan keuangannya. Selain itu pengalaman keuangan tidak kalah penting untuk dimiliki, karena semakin baik pengalaman keuangan akan membuat seseorang semakin baik dalam mengelola keuangan dan mengalokasikan pendapatannya.⁶

Pengetahuan keuangan atau sama artinya dengan literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan

³ Siska Widyaningrum, "Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo", *Artikel Ilmiah*, 2018, hal. 2.

⁴ Kadek Dhita H., dan Made Arie W., "Pengaruh Sikap Keuangan...", hal. 103

⁵ Andhanika, dkk. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga di Desa Tawundu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu", *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol. 11 No. 1 2002, hal. 13.

⁶ Esa Mukti Aji dkk, "Analisis Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Desa Pagedang Tangerang", *Prosiding BIEMA*, Vol.1, No. 4 2020, hal 87.

mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam pengelolaan keuangannya untuk jangka panjang. Tingginya pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik.⁷ Pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami keuangan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan dapat memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan atas pendapatan yang dimiliki.⁸ Hal tersebut disebabkan karena mereka akan mengerti pentingnya menyiapkan anggaran, berinvestasi, asuransi maupun menggunakan kredit akan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan pendapatan sehari-hari. Pada penelitian Rohmah, tingginya pengetahuan keuangan seseorang akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.⁹ Sedangkan dalam penelitian Wiyanto dkk, pengetahuan keuangan tidak dapat mempengaruhi perilaku keuangan.¹⁰

Pendapatan juga memegang peranan penting pada perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Semakin besar *income* yang diperoleh maka kecenderungan konsumsi akan semakin besar. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih besar akan menunjukkan perilaku

⁷ Lisna devi dkk, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan", *Journal Accounting For Sustainable Society (JAAS)*, Vol. 02 No. 02, 2020, hal. 79

⁸ Ibid, hal.80

⁹ Habibah Heditya Rohmah, "Pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge* dan *Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Di Kabupaten Sampang", *Artikel Ilmiah*, Vol. 4 No. 2, 2018, hal. 14

¹⁰ Hendra Wiyanto dkk, "Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 24, No.02, 2019, hal. 189

pengelolaan keuangan lebih bertanggungjawab.¹¹ Pendapatan merupakan imbalan yang diterima seseorang baik dalam bentuk uang atau barang yang diberikan oleh seseorang baik dalam bentuk uang atau barang yang diberikan oleh perusahaan.¹²

Pendapatan menjadi salah satu faktor lain penentu perilaku pengelolaan keuangan karena apabila seseorang berpenghasilan lebih tinggi maka orang tersebut akan lebih leluasa dalam pengelolaan keuangannya. Pendapatan dapat mencerminkan kemandirian finansial seseorang, sehingga individu dengan kemandirian finansial akan lebih mudah mengelola keuangan yang dimilikinya. Menurut penelitian Wasti Reviandani, tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.¹³ Sedangkan hasil penelitian Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti, tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga.¹⁴

Selain pengetahuan dan tingkat pendapatan, pengalaman keuangan juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Setiap individu memiliki pengalaman keuangan yang berbeda-beda baik pengalaman yang positif maupun negatif. Pengalaman keuangan merupakan kejadian tentang hal yang

¹¹ M.A Dewanti dkk, “Analisa Pengetahuan Keuangan Dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pendapatan Sebagai Faktor Moderasi”, *Bisma: Jurnal Manajemen*, Vol. 9 No. 1, hal. 87

¹² Paramita, K., Wahyudi, W., & Fadila, A., “Penetapan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah”, *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 2021, 3 (2)*, Hal. 216

¹³ Wasti Reviandani, “Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2019, hal. 57

¹⁴ Wida Purwidiyanti. & Mudjiyanti, R, “Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No 2, 2016 hal. 145

pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman keuangandapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

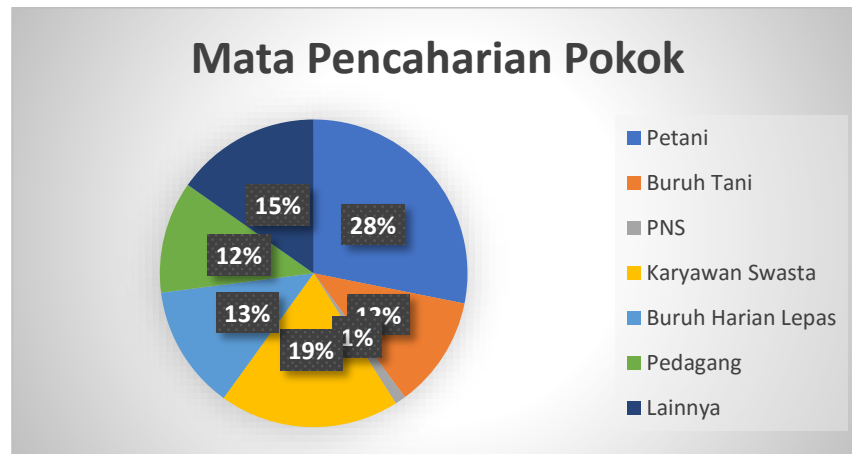
Pengalaman pada setiap individu dalam mengelola keuangannya tentu berbeda-beda, seperti dengan merencanakan investasi, asuransi, dana pensiun, dan kredit. Pengalaman keuangan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam mengelola keuangan. Sehingga sebelum memutuskan untuk mengeluarkan uang seseorang akan lebih hati-hati dan mampu melakukan pengendalian terhadap keuangannya. Hasil penelitian Purwidianti dan Mudjiyanti, pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.¹⁵ Sedangkan hasil penelitian Widyaningrum, juga menyebutkan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh yang positif pada perilaku keuangan meskipun tidak signifikan.¹⁶

Memperhatikan latar belakang diatas dan berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, maka peneliti ingin mengetahui perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dayu yang terletak di bagian paling barat Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur, dengan total jumlah penduduk yaitu 5946 orang dengan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani. Berikut gambar data mata pencaharian masyarakat Desa Dayu sebagai berikut:

¹⁵ Ibid, hal. 156

¹⁶ Siska Widyaningrum, "Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo", *Artikel Ilmiah*, Vol. 1 No. 3, 2018, hal. 12

Gambar 1.3
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Dayu Tahun 2023



Sumber: Sekertariat Desa Dayu (data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Dayu bekerja sebagai petani, hal ini bisa menunjukkan bahwasannya tingkat pendapatan masyarakat Desa Dayu cukup rendah. Dengan rendahnya tingkat pendapatan dapat menyebabkan berbagai masalah pengelolaan keuangan. Masalah keuangan yang sering terjadi yaitu, masih banyak masyarakatnya yang melakukan pinjaman kredit dengan jumlah bunga yang besar, banyak masyarakat yang berpenghasilan tinggi tetapi masih kesulitan dalam hal keuangan dan jarang sekali masyarakat yang menabung atau menginvestasikan uangnya. Hal ini membuat mereka banyak yang mengalami masalah keuangan.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, dan adanya pembeda atas hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, menarik peneliti guna melaksanakan penelitian ulang dengan menggunakan topik yang sejenis, namun dengan variabel dan objek yang berbeda. Sehingga penelitian ini

berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Masyarakat Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan pengaruh pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Dayu yaitu:

1. Masih banyak masyarakatnya yang melakukan pinjaman kredit dengan jumlah bunga yang besar.
2. Banyak masyarakat yang berpenghasilan tinggi tetapi masih kesulitan dalam hal keuangan dan jarang sekali masyarakat yang menabung atau menginvestasikan uangnya.
3. Pengalaman keuangan yang kurang, menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mengelola keuangan yang mereka miliki.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Dayu?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Dayu?

3. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Dayu?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Dayu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Dayu.
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Dayu.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Dayu.
4. Untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Dayu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi wawasan baru serta dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh

pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengetahuan keuangan, pendapatan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi keseluruhan civitas akademik di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terutama di program studi Manajemen Keuangan Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dan dijadikan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian terfokus dan tidak melebar dari pokok permasalahan yang sedang dibahas, peneliti akan membatasi penelitian ini. Adapun batasan tersebut yaitu:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini membahas tentang keterkaitan beberapa variabel pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Batasan Penelitian

Objek yang diteliti hanya terbatas pada masyarakat Desa Dayu yang sudah bekerja dan memiliki pendapatan. Pada penelitian ini akan membahas mengenai perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Dayu dan fokus terhadap tiga faktor yang diduga berpengaruh pada perilaku keuangan masyarakat yaitu pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan dan pengalaman keuangan.

G. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan yang ada di dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan.

1. Definisi Konseptual

a. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku individu dalam mengelola keuangannya dari pandangan psikologi dan kebiasaannya.¹⁷

Perilaku pengelolaan keuangan lebih kepada pembiasaan diri terhadap

¹⁷ Iklima Humaira dan Endra Murti S., "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Kabupaten Bantul", *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1 2018, hal. 99

persiapan perencanaan keuangan, implementasi rencana dengan melakukan kontrol, mengevaluasi rencana awal yang tidak sesuai dengan keadaan yang telah terjadi dan melakukan perbaikan terhadap permasalahan keuangan dan selalu memonitor kondisi dari perkembangan perbaikan permasalahan keuangan. Keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan tingkat pendapatan yang diterimanya menjadi pemicu adanya perilaku pengelolaan keuangan. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.¹⁸

b. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pengukuran pemahaman, kemampuan dan keyakinan individu tentang konsep keuangan yang meliputi kapasitas seseorang dalam mengelola keuangan pribadi yang diukur atas ketepatan pengambilan keputusan jangka pendek ataupun perencanaan keuangan di masa yang akan datang sesuai dengan keadaan ekonomi.¹⁹

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada

¹⁸ Isnaeni Rokhayati dkk., Analisis Faktor-Faktor Yanga Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto), *jurnal ekonomi dan bisnis*, Vol. 11 No. 3 2022, hal. 806

¹⁹ Naila Al Kholilah dan Iramani Rr, “Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya”, *Journal of Business and Banking*, Volume 3, No. 1, 2013, hal. 89

untuk mencapai keputusan keuangan yang baik, dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan ataupun lingkungan sekitar.

c. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah keseluruhan imbalan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas partisipasinya selama proses produksi berlangsung. Dari pendapatan tersebut seseorang harus dapat berpikir, bertindak ekonomis dan bijaksana dalam hal mengatur keuangan serta mempertimbangkan antara kebutuhan yang harus diprioritaskan dan yang dapat dinomor duakan. Karena idealnya seseorang yang memiliki pendapatan cukup besar akan mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya seperti makan, sandang dan transportasi. Bukan hanya itu, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan yang mendesak dan di luar dugaan.²⁰

d. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah pembelajaran bagi seseorang dalam mengelola keuangannya maupun merencanakan investasi. Berdasarkan pengalaman tersebut seseorang akan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan tepat. Pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan.²¹

²⁰ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal 61-62.

²¹ Yuniningsih, *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi*, (Sidoarjo: Indonesia Pustaka, 2020) hal. 12

Pengalaman keuangan merupakan cara yang dilakukan dalam merencanakan, mengontrol dan membelanjakan uangnya. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan pendapatan dengan kebutuhan agar tidak terjadi kekurangan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini menjabarkan permasalahan-permasalahan tertentu yang timbul dari suatu penelitian untuk menghindari kesalahfahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul penelitian. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Pengetahuan Keuangan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), Dan Pengalaman Keuangan (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dengan menyajikan enam bab yang setiap bab-nya terdiri dari subbab. Dimana subbab yang dimaksudkan adalah untuk pencarian dan penjabaran dari bab-bab tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab II berisikan teori atas variabel-variabel dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Bab III berisikan pendekatan dan jenis penelitian. Populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab IV berisikan paparan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

BAB V berisikan pembahasan tentang hasil penelitian yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Bab VI berisikan kesimpulan dalam penelitian setelah data dikaji sehingga didapatkan hasil penelitian dan saran kepada berbagai pihak.